

PENGARUH PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS VIII MTs. MUALLIMAT NW PANCOR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Marniati, I. N. Suandi, I.B. Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: marniati@pasca.undiksha.ac.id, nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id,
bagus.putrayasa@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri (A) terhadap minat baca (B1) dan hasil belajar membaca (B2). Penelitian ini menggunakan rancangan *post-test only non-equivalent control group design*. Populasi terdiri dari 203 siswa dan sampel penelitiannya sebanyak 80 siswa. Data dikumpulkan dengan kuisioner minat baca dan tes hasil belajar membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat baca antara siswa yang belajar dengan metode inkuiri dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional ($F_{hitung} = 4,376$; $P < 0,05$), (2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca antara siswa yang belajar dengan metode inkuiri dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. ($F_{hitung} = 43,617$; $P < 0,05$), (3) terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan hasil belajar membaca yang menggunakan metode inkuiri dengan menggunakan metode belajar konvensional.

Kata kunci : Pembelajaran inkuiri, minat baca, hasil belajar membaca

Abstract

This study aims to determine the effect of inquiry learning model (A), the interest in reading (B1), and reading achievement (B2). This study used a post-test only design a non-equivalent control group design. Population consisted of 203 students while the sample consisted of 80 students. The data were collected using questionnaire of interest in reading and reading achievement test. The results showed: (1) there is a significant effect on interest in reading between the students who studied with the method of inquiry by students who studied and conventional methods ($F_{obs} = 4,376$; $P < 0,05$), (2) there is a significant effect on learning achievement between students who studied with the method of inquiry and students who studied with conventional method ($F_{obs} = 43,617$; $P < 0,05$) (3) there is a significant effect on reading interest and learning achievement between the students who studied with the method of inquiry by students who studied and conventional methods.

Keywords: inquiry learning, reading, reading achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu "mengerjakannya", yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model berbasis inkuiri dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan dan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Menyikapi hal ini seorang guru memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengubah pikiran dan pandangan peserta didik terhadap bahasa Indonesia, sehingga

nantinya peserta didik lebih termotivasi dan memiliki sikap belajar yang baik. Selain masalah di atas masalah lain yang terjadi di lapangan, yaitu tentang proses belajar mengajar yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan oleh guru justru menghambat hasil belajar siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik hanya mendengarkan kemudian mencatat dan membuat rangkuman materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Tidak ada timbal balik berupa pertanyaan atau tanggapan dari peserta didik yang mengajarkan mereka untuk berpikir kreatif dan kritis. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik seharusnya menerapkan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Intinya adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, berupa interaksi dan komunikasi yang memungkinkan suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga hasil belajar memuaskan. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan hasil Tes Ulangan Umum Semester I dan II Bahasa Indonesia siswa MTs Mu'allimat NW Pancor dua tahun terakhir mencapai skor rata-rata 5,50 (tahun ajaran 2010/2011) dan 5,60 (tahun ajaran 2011/2012) semester I.

Berdasarkan kenyataan yang ada pada MTs. Mu'allimat NW Pancor, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah sebagian besar dikelola dengan metode pembelajaran atau pendekatan konvensional. Dampak penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran yaitu sebagian besar kegiatan didominasi oleh guru. Aktivitas belajar siswa agak terbatas pada mengingat informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya, dan bertanya kepada guru tentang bahan yang belum dipahaminya (Sujana 1991). Hal ini senada dengan pendapat Rogers (1983) yang menyatakan bahwa praktik pendidikan dititik beratkan pada segi pengajaran bukan pada siswa yang belajar. Praktik tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa yang

hanya menghafal pelajaran. Lebih lanjut Sujana mengatakan bahwa dalam pendekatan konvensional ini, mengajar diawali dengan penyampaian informasi bahan pengajaran oleh guru secara lisan, dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa dan menarik kesimpulan tentang bahan pengajaran, diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa.

Metode yang diduga untuk diterapkan oleh guru adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang menuntut peserta didik secara aktif dan sistematis mencari jawaban dari suatu permasalahan, menemukan pemecahan masalah yang dihadapi dengan penuh kemandirian (Dirawat, 1993 : 32) Pada metode ini siswa diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam proses kegiatan yang disusunnya sendiri. Untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang menyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Tujuan umum penggunaan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran adalah menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektualnya dan keterampilan yang jawabannya atas dasar ingin tahu mereka (Mulyasa, 2006 : 35). Dengan metode ini diharapkan minat baca siswa dapat berkembang dan juga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selain itu, siswa diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara teratur, kritis, tanggap, dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari, serta lebih terampil dalam menggali, menjelajah, mencari, dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya (Joni, 1992). Untuk itu, salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan metode

inkuiri atau belajar menemukan (discovery Learning).

Berdasarkan uraian di atas, maka seberapa jauh pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran membaca terhadap minat baca dan hasil belajar membaca belum dapat diungkapkan oleh peneliti. Untuk itu dilakukan penelitian untuk mengungkap hal tersebut.

Sesuai dengan ruang lingkup seperti yang telah dituangkan di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor, (2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor, (3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri secara simultan terhadap minat baca dan hasil belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor, (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor, (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat baca dan hasil belajar membaca secara simultan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Secara Teoretis "Secara akademis penelitian ini mengungkapkan pengaruh model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap minat baca dan hasil belajar, sesuai dengan tuntunan kurikulum bahasa Indonesia Mts. Mu'allimat NW Pancor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah pengetahuan yang berhubungan dengan model pembelajaran, khususnya membaca bahasa Indonesia berbasis buku cerita”, (2) Secara praktis, “Penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru bahasa, khususnya guru bahasa Indonesia. Untuk menentukan dan menerapkan metode dengan tepat dalam pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan minat bacanya. Dengan demikian, para siswa dapat belajar mandiri”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Minat Baca Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Perhitungan Skor Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca siswa.

	MBK-MPMI	HBMK-MPMI	MBK-MPL	HBMK-MPML
	40	40	40	40
	0	0	0	0
Mean	141.4500	29.0500	136.0750	24.9000
Median	145.5000	30.5000	148.0000	25.0000
Mode	136.00 ^a	34.00	133.00 ^a	26.00
Std. Deviation	14.78903	4.60184	12.56652	5.27111
Variance	218.715	21.177	157.917	27.785
Range	54.00	15.00	50.00	17.00
Minimum	111.00	20.00	121.00	16.00
Maximum	165.00	35.00	171.00	33.00
Sum	5658.00	1162.00	5843.00	996.00

Rata-rata skor minat baca siswa pada kelompok metode inkuiri sesuai tabel 1 adalah 141.4500. Untuk menentukan kecenderungan minat baca siswa pada kelompok metode inkuiri, terlebih dahulu dihitung *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi). $Mi = \frac{1}{2} \times (150+30) = 90$ $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal}-\text{skor minimal ideal})$ $Sdi = \frac{1}{6} \times (150-30) = 20$, berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor minat baca siswa pada kelompok metode inkuiri, seperti berikut :

- a. ≥ 120 = Sangat Baik
- b. $100 < 120$ = Baik

the post only control group. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas delapan MTs. Mu'allimat NW Pancor. Sampel penelitian ditentukan dengan random sampling.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu tes, kuesioner, dan observasi.

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar membaca. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan manova 1 jalur dengan berbantuan SPSS 16,0

- c. $80 < 100$ = Cukup
- d. $70 < 80$ = Kurang
- e. < 70 = Sangat Kurang

Rata-rata skor minat baca siswa pada kelompok metode inkuiri sesuai tabel 1 adalah 141.4500 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14.78903. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat baca siswa pada kelompok metode inkuiri berada pada kategori sangat baik, yakni berada pada rentangan ≥ 120 .

Berdasar uji normalitas dengan SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil seperti Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca

Kolmogrov- Smirnov				
	Statistik	Df	Sig.	Status
$A_1 Y_1$.168	40	.188	Normal
$A_1 Y_2$.164	40	.193	Normal
$A_2 Y_1$.134	40	.178	Normal
$A_2 Y_2$.108	40	.200*	Normal

Hipotesis 1 menyatakan terdapat perbedaan minat baca dan hasil belajar membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh $F = 43,617$; $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. membaca antara siswa yang diajar menggunakan pembelajaran Metode inkuiri dengan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis 2 menyatakan terdapat perbedaan minat baca antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh $F = 4,376$; $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Hipotesis 3 menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar membaca kelas VIII antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh $F = 6,321$; $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Secara bersama-sama terdapat perbedaan yang signifikan minat baca dan hasil belajar membaca pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($F = 43,617$; $p < 0,05$). Pembelajaran Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah sendiri, dalam hal ini dikatakan bahwa pembelajaran metode inkuiri dapat

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. Semua yang ada pada momen belajar akan selalu berinteraksi seperti sebuah orkestra yang terpadu. Interaksi-interaksi itu akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi pengetahuan yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam pembelajaran ini siswa diajak langsung melakukan proses- proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bergembira, siswa mengobservasi, mengalami langsung, dan mengkomunikasikan kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Depdiknas (2009) menyatakan bahwa pemberian pengalaman langsung dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka terhadap hasil belajar membaca, sehingga siswa dapat menemukan fakta dan hasil belajar membaca secara langsung sehingga pemahaman mereka terhadap hasil belajar membaca semakin mendalam. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan (bermain sambil belajar), mereka bersaing dalam kelompok dan menunjukkan keterampilan-keterampilan terbaik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih bersemangat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat baca antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca antara siswa yang belajar dengan metode inkuiri dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia secara simultan antara siswa yang mengikuti

model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional.

Saran

Guru merupakan tonggak dari semua keberhasilan siswa dalam belajar oleh karenanya kepemimpinan kepala sekolah harus memperhatikan kinerja guru dengan baik dengan cara kepala sekolah tidak boleh lepas tangan terhadap semua proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Pembelajaran Apresiasi Sastra. Dirjen Peningkatan Mutu Kependidikan*, Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Jakarta
- Dimiyati, 1999. *Pelajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Sujana, 2009. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Depdiknas, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*. Bandung: Rosda Karya.
- Tuckman, Bruce W. 2009. *Conducting Educational Research*, New York: Harcourt Brace Javanovich. Inc